



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 3, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 10/09/2023
 Reviewed : 15/09/2023
 Accepted : 25/09/2023
 Published : 27/09/2023

Sri Rahma Dewi¹
 Afrinaldi²
 Linda Yarni³
 Hidayani Syam⁴

HUBUNGAN TINGKAT *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN SIKAP MENGHADAPI MASA DEPAN REMAJA DI JORONG KUBANG DUO KECAMATAN CANDUANG

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi adalah remaja masih sulit untuk mengendalikan kesulitan yang sedang dia hadapi dan bagaimana cara merespon kesulitan dengan hal-hal yang positif. Kemudian remaja memandang dirinya penyebab dari sebuah masalah Seperti cenderung menunjukkan perasaan bersalah yang tidak seharusnya atas kejadian-kejadian buruk yang terjadi. Malahan mereka memandang diri mereka sendiri sebagai penyebab tunggal masalah dan sebagian besar remaja sering mengeluh dan menyerah. Daya tahan remaja rendah karena remaja sering men cap dirinya tidak mampu dalam berbagai hal tanpa melakukan sebuah usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar tingkat *adversity quotient* dengan sikap menghadapi masa depan remaja di Jorong Kubang Duo Koto Panjang Kecamatan Canduang, Tipe studi ini menggunakan penelitian jumlah dengan metode korelasional. Penelitian ini dilakukan dengan uji hipotesis diantaranya uji korelasi parametrik *pearson product momen* (mencari arah dan kekuatan hubungan), melakukan pengujian koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur sejauh mana variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen. Hasil penelitian dari uji korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh r_{hitung} (0,306) > r_{tabel} (0,2542) serta nilai signifikansi $0,046 <$ dari 0,05(signifikan), adapun nilai *pearson correlationnya* adalah 0,306 berada pada rentang interval koefisien korelasi (r) (0,20 - 0,399) yaitu lemah, artinya H_0 ditolak H_a diterima. Untuk persentase Pengaruh faktor independen (X) pada faktor terikat (Y) sekitar 9%, sementara 91% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Peneliti berharap kepada remaja agar dapat bersikap cerdas dalam memutuskan masa depan yang lebih baik dengan cara dengan mengembangkan *adversity*. Semakin tinggi *adversity quotient* maka kita mampu mengarahkan masa depan menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Adversity Quotient, Sikap menghadapi masa depan, Remaja.

Abstract

The background of this research is that teenagers still find it difficult to control the difficulties they are facing and how to respond to difficulties with positive things. Then teenagers see themselves as the cause of a problem. They tend to show feelings of undue guilt for bad events that occur. Instead they see themselves as the sole cause of the problem and most teenagers often complain and give up. The resilience of adolescents is low because adolescents often label themselves as incapable of various things without making an effort. This research aims to determine the relationship and how big the level of *adversity quotient* is with attitudes towards the future of teenagers in Jorong Kubang Duo Koto Panjang, Canduang District. This type of study uses quantitative research with correlational methods.

¹ Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
 Rahmadewisri21@gmail.com

² Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
 afrinaldi@iainbukittinggi.ac.id

³ Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
 lindayarni1978@gmail.com

⁴ Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
 hidayanisyam@uinbukittinggi.ac.id

This research was carried out by testing hypotheses including the parametric Pearson product moment correlation test (looking for the direction and strength of the relationship), testing the coefficient of determination (R^2) to measure the extent to which the independent variable contributes to the dependent variable. The research results from the Pearson Product Moment correlation test obtained r_{count} (0.306) $>$ r_{table} (0.2542) and a significance value of 0.046 $<$ from 0.05 (significant), while the Pearson correlation value is 0.306 which is in the interval range of the correlation coefficient (r) (0.20 - 0.399) that is weak, meaning that H_0 is rejected, H_a is accepted. For the percentage, the influence of the independent factor (X) on the dependent factor (Y) is around 9%, while the remaining 91% is influenced by other factors. Researchers hope that teenagers can be intelligent in deciding for a better future by developing adversity. The higher the adversity quotient, we are able to direct the future to be better.

Keywords: Adversity Quotient, Attitude towards the future, Adolescents.

PENDAHULUAN

Semua tindakan yang dilakukan oleh individu memiliki target masing-masing. Dalam kehidupan, setiap individu memiliki berbagai target yang harus dicapai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan utama maupun kebutuhan tambahan. Keberhasilan yang dicapai oleh setiap individu adalah hasil dari rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan hidupnya di masa yang akan datang, dalam sebuah perencanaan untuk masa depan tidak mudah dijalani dengan mulus namun banyak rintangan, hambatan dan ujiannya yang harus kita lewati seperti yang terdapat dalam kitab suci Allah Al-Qur'an surah Ali Imran Ayat 139.

Ayat diatas mengajarkan untuk tidak menjadi lemah dan menderita meski harus menanggung pukulan dan penderitaan yang cukup pahit karena menang atau kalah dalam hidup adalah hal yang wajar dalam pengaturan Tuhan, jadi jadikan ini sebagai pelajaran. Tentang mempunyai mental yang kuat, semangat yang tinggi serta lebih unggul dan benar-benar beriman. Periode remaja dikenal sebagai fase peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada periode ini, remaja menghadapi tantangan-tantangan khusus. Mereka dianggap lebih matang dibandingkan dengan masa kanak-kanak, namun di sisi lain, mereka juga dianggap belum sepenuhnya bertanggung jawab. Masa ini juga sering disebut sebagai masa mencari jati diri di mana remaja mencari tahu siapa mereka sebenarnya dan tujuan hidup mereka. bereksplorasi terhadap perannya (Haerani & Nurussakinah Daulay, 2020).

Kemampuan remaja dalam menentukan arah masa depannya ditentukan oleh sikap dalam memandang masa depan itu sendiri. Sikap optimis ataupun pesimis yang dimiliki remaja akan mempengaruhi bagaimana mereka menghadapi masa depan. Sesulit apapun tantangan yang dihadapi untuk meraih masa depannya, remaja yang bersikap optimis pasti akan mudah melalui segala rintangan tersebut. Martin Seligman dengan teori optimismenya menjelaskan bahwa seseorang yang memandang tantangan yang dihadapi sebagai sesuatu yang sifatnya permanen (tidak bisa dirubah), meluas (tantangan atau hambatan yang dialami akan menghancurkan segala-galanya) cenderung menjadi orang yang pesimis. Sebaliknya orang yang melihat tantangan dan kesulitan sebagai sesuatu yang sementara, eksternal dan terbatas bisa menghadapi tantangan dengan optimis (Erin Ratna Kustanti, 2006).

Seseorang dengan sikap optimis atau pesimis tentang masa depan memiliki AQ (*Adversity Quotient*) yaitu berkaitan dengan nilai juang diri dalam menghadapi masa depan. *adversity quotient* disebut juga kecerdasan menghadapi masalah. AQ adalah intelegensi seseorang dalam menghadapi rintangan atau kesulitan secara teratur AQ membantu individu menguatkan kemampuan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. (Supinah, 2022).

AQ memiliki empat komponen yang masing-masing merupakan bagian dari tanggapan individu terhadap situasi sulit. Aspek-aspek tersebut antara lain kontrol (C/kendali), asal-usul dan pengakuan (O2/origin dan ownership), jangkauan (R/reach), dan daya tahan (E/endurance). Semakin tinggi AQ, semakin tinggi kecerdasannya dalam menghadapi kesulitan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *adversity quotient* seseorang ialah faktor internal dan eksternal. Proses berpikir adalah proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengingat kembali pengetahuan yang telah disimpan dalam memori untuk digunakan di masa depan dalam menerima informasi, memproses, dan menyimpulkan sesuatu. Cara berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berbeda berbeda-beda untuk setiap

individu, dan salah satu faktornya adalah *adversity quotient* (Risma Anita Puriani, & Ratna Sari Dewi, 2020).

Seperti remaja-remaja pada umumnya mereka juga memiliki keterbatasan dalam mempersiapkan masa depan, kecuali pada remaja-remaja yang terpaksa jauh dari orang tua, atau remaja yang kehilangan orang tuanya. Permasalahan muncul pada remaja-remaja yang kehilangan orang tua atau terpaksa jauh dari orang tua salah satunya sikap untuk menghadapi masa depan pada remaja-remaja yang kurang beruntung seperti mereka, yaitu tidak mempunyai keluarga yang mengasuh dengan baik, dan tidak memiliki keluarga dalam berbagi masalah, sehingga menjadi terlantar. Diketahui bahwa keberhasilan dan kesuksesan seseorang ternyata mampu menginspirasi orang lain untuk melakukan sesuatu untuk meraih kesuksesan pula. Bagi anak-anak, figur orang sukses adalah penting. kemudian remaja juga membutuhkan dukungan sosial yang baik, menurut Baron & Byne bantuan sosial memberikan rasa tenang, baik secara jasmani maupun jiwa, dari keluarga kepada seseorang yang sedang menghadapi kesulitan (Syawaluddin, Halida & dkk, 2022).

Kepuasan mental yang didapatkan dalam lingkungan keluarga akan sangat mempengaruhi bagaimana dia akan merespons lingkungannya. Seseorang dalam keluarga yang tidak harmonis atau terpecah sehingga tidak mendapatkan kebahagiaan mental (Budi Santosa, 2016). Hal ini penting untuk memberikan motivasi dan dorongan agar dia bisa melakukan apapun yang dilakukan untuk sukses, baik dalam studinya maupun dalam karirnya dan lain-lain. Bagi seorang anak, figur orang tua sangatlah penting artinya. Menurutnya, kesuksesan dan keberhasilan yang telah diraih oleh orang tuanya memiliki energi yang kuat untuk memengaruhi pola pikir dan perencanaan masa depannya (JE Siswo Pangarso, 2017).

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Jorong Kubang Duo Koto Panjang Kecamatan Canduang pada tanggal 2 Januari 2023 yang menyatakan bahwa remaja yang tinggal di Jorong tersebut terindikasi adanya memiliki masalah dalam bidang sikap menghadapi masa depan remaja. Dari wawancara tersebut remaja masih sulit untuk mengendalikan kesulitan yang sedang dia hadapi dan bagaimana cara merespon kesulitan dengan hal-hal yang positif. Kemudian remaja memandang dirinya penyebab dari sebuah masalah seringkali menunjukkan rasa bersalah. Bahkan mereka melihat diri mereka sebagai satu-satunya penyebab masalah, misalnya seperti merasa menjadi beban keluarga, dan lain-lain. Kebanyakan remaja sering mengeluh dan menyerah. Dari berbagai hal daya tahan remaja rendah karena remaja sering men cap dirinya tidak mampu dalam berbagai hal tanpa melakukan sebuah usaha, remaja yang menyadari kemampuannya sebagai pemicu kegagalan.

Selain itu peneliti juga melaksanakan observasi kepada beberapa remaja pada tanggal 3 Januari 2023, banyak remaja yang berfikir secara negatif terhadap masa depan yang akan dia hadapi, selalu pesimis dengan kemampuannya misalnya tidak berani tampil menunjukkan kemampuan yang dia miliki di lingkungan masyarakat, kemudian mudah menyerah tanpa mencobanya kembali, kesulitan bergaul dengan orang-orang baru, dan malas mencari wawasan baru yang sangat berguna untuk masa depannya, dan tidak berani merubah kebiasaan buruk yang akan merusak masa depannya. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa remaja pada tanggal 16 Januari 2023 didapatkan data bahwa remaja kurang mampu dalam memecahkan masalah seperti masalah dengan teman, masalah dengan diri sendiri, dan masalah dengan keluarga, remaja juga mengabaikan nasehat-nasehat yang diberikan orang tua dan guru, mudah tersinggung, kemudian sering menyendiri, sering memendam masalah, dan berfikiran bahwa dirinya adalah sumber masalah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik melaksanakan penelitian lebih lanjut di Jorong Kubang Duo Koto Panjang Kecamatan Canduang dengan judul “Hubungan Tingkat *Adversity Quotient* Dengan Sikap Menghadapi Masa Depan Remaja Di Jorong Kubang Duo Koto Panjang Kecamatan Canduang”.

METODE

Penelitian ini berlangsung dari bulan april sampai bulan juli. Lokasi penelitian ini terletak di Jorong Kubang Duo Koto Panjang Kecamatan Canduang. mengapa penelitian memilih lokasi penelitian di daerah tersebut karena peneliti menemukan gejala-gejala atau masalah sikap menghadapi masa depan remaja. Remaja terindikasi kurangnya memperhatikan sikap terhadap masa depan baik dalam segi pengetahuan dan pendidikan maupun lingkungan pergaulannya. Disisi lain ada faktor-faktor lain yang menyebabkan remaja kurang memiliki sikap yang kurang bijak terhadap masa depan

adalah faktor ekonomi keluarga yang kurang memadai, lalu remaja yang kurang perhatian dari orang tua yang terlalu sibuk, kemudian remaja yang kehilangan orang tuanya, dan ada remaja yang terpengaruh dengan pergaulan yang buruk.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan, yakni menghimpun data secara langsung dari tempat penelitian. yaitu menggambarkan adanya variabel-variabel bebas yang diduga berkontribusi terhadap variabel terikat. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian korelasional adalah mendeteksi bagaimana hubungan antara dua variabel yang didasarkan pada koefisien korelasi (Suharsimi Arikunto, 2013). Penelitian ini adalah studi korelasi yaitu untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat serta berarti atau tidaknya hubungan kedua variabel tersebut. Variabel dimaksudkan pada penulisan ini terdiri dari dua variabel yaitu *adversity quotient* (x) variabel bebasnya, sedangkan variabel terikatnya adalah sikap menghadapi masa depan remaja (y). Dalam penelitian ini akan diteliti hubungan tingkat *adversity quotient* dengan sikap menghadap masa depan remaja di Jorong Kubang Duo Koto Panjang Kecamatan Canduang.

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja yang berdomisili di Jorong Kubang Duo Koto Panjang Kecamatan Canduang dengan batasan usia yang biasa digunakan para ahli berkisar antara usia 12 sampai 21 tahun (Desmita, 2005). Untuk detailnya dilihat tabel berikut:

Tabel 1. Populasi Remaja

No	gender	Jumlah Remaja
1.	Laki-laki	98 orang
2.	Perempuan	73 orang
Jumlah		171 orang

2. Sampel

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa jika jumlah populasi penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua untuk membuat penelitian menjadi penelitian yang lebih berbasis populasi. Jika objek penelitian lebih besar dari 100, dapat diambil dari 10 hingga 25%. Berdasarkan pendapat tersebut maka jumlah populasi penelitian ini lebih dari 100 atau 171 orang, penulis mengambil 25% dari populasi atau maksimal 43 orang. Sedangkan untuk pengambilan sampel, penulis menggunakan metode acak. Pengambilan sampel dari populasi ini secara acak tanpa memperhatikan kelas atau level yang ada dalam populasi itu.

$$\text{Sampel} = \frac{\text{populasi gender}}{\text{total populasi}} \times \text{total sampel}$$

$$\text{Sampel LK} = \frac{98}{171} \times 43 = 24,64 \text{ (digenapkan menjadi 25)}$$

$$\text{Sampel PR} = \frac{73}{171} \times 43 = 18,35 \text{ (digenapkan menjadi 18)}$$

Untuk lebih terperinci, sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Sampel Penelitian

NO	Gender	Jumlah	Banyak Sampel
1.	Laki-laki	83 orang	25 orang
2.	Perempuan	62 orang	18 orang
Jumlah		145 orang	43 orang

Dengan demikian, jumlah sampel remaja yang diambil adalah 43 orang (subjek).

Teknik Pengumpulan Data

1. Instrument

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket Dengan menggunakan lima jenis jawaban alternatif, skor setiap alternatif, kalimat dalam alat ini meliputi kalimat instrumental positif dengan skor 5, 4, 3, 2, 1 untuk kalimat instrumental dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk kalimat negatif.

2. Validitas Instrument

Uji validitas perangkat adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan/ketepatan/ketepatan item.

a. Validitas isi

Pengujian teknis validitas isi dapat didukung oleh kisi-kisi instrumen atau matriks pengembangan instrumen (Sugiyono, 2014). alam kisi-kisi instrumen terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. (Sugiyono, 2009).

b. Validitas konstruk

Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, instrument dinyatakan valid setelah dikonsultasikan dengan orang yang ahli di bidang tersebut. (Sugiyono, 2009).

c. Validitas Empiris

Validitas empiris yaitu melakukan uji coba instrumen dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan (Sugiono, 2014). Validitas empiris dengan melakukan uji instrumental pada 30 remaja diluar sampel penelitian. Nilai korelasi Pearson dapat dilihat dari hasil pengolahan dengan menggunakan Setelah terkumpul data secara lengkap, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Setelah pengumpulan Kemudian jalankan perhitungan menggunakan SPSS versi 20, apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka kuesioner dianggap valid dan sebaliknya $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka kuesioner tidak valid. Adapun r_{tabel} pada uji validasi adalah 0,361.

Tabel 3 Keterangan Valid dan Tidak Valid

Variabel	Item Valid	Item Tidak Valid	Jumlah Item Uji Coba
Adversity Quotient	33	23	56
Sikap Menghadapi Masa Depan	25	24	59

Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran (Husein Umar, 2011). Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabilitas jika pengukurannya konsisten dan cermat. Jadi uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsisten dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang homogen diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang di ukur dalam diri subjek memang belum berubah. Pada penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *Alpha Conbach's* dengan SPSS 20. Adapun hasil uji reliabelitasnya ialah sebagai berikut:

Tabel 4 Reliabilitas Adversity Quotient

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.877	56

Tabel 5 Reliabilitas Sikap Menghadapi Masa Depan

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.881	49

Dari uji reliabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa dari kedua variabel dan indikator masing-masing variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dikarenakan nilai *alpha cronbach's* $\geq 0,60$. Hal ini sesuai dengan kriteria suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila koefisie reliabilitasnya $\geq 0,60$.

Teknik Pengelolaan Data

Langkah-langkah pengelolaan data adalah sebagai berikut:

1. *Checking*, yaitu pemeriksaan instrumen pengumpulan data. Dicek apakah pengisiannya telah lengkap sesuai dengan pengisian instrumen.
2. Coding, yaitu mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden.
3. Menghitung tiap-tiap item serta skor item secara total
4. Tabulasi/*Tally*, yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel-tabel agar mudah di analisis.
5. Membuat deskripsi statistik dengan *SPSS* dan membuat tabel distribusi frekuensi untuk melihat gambaran umum terkait data yang telah diproses di lapangan.
6. Setelah diolah data dengan menggunakan data statistik sederhana, maka data diklarifikasikan ke dalam kategori interpretasi angket.
7. Uji prasyarat analisis

- a. Uji Normalitas

Melakukan uji normalitas data untuk melihat apakah data berdistribusi normal, dengan menggunakan uji shapiro-wilk. Kriteria pengujiannya adalah jika signifikan *Asymp.sig* atau nilai probabilitas *P- Value* > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program *SPSS* versi 20. Adapun hasil perhitungan uji normalitas terhadap 43 orang sampel.

- b. Uji Linearitas

Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat (garis lurus) dalam *range* Variabel bebas tertentu. Tujuan dari uji linearitas adalah untuk mengetahui hubungan yang linear atau tidak antar variabel. Data yang baik hendaknya memiliki hubungan yang linear antar variabel bebas dan variabel terikat. Uji linealitas dilihat dari *deviation from linearity*, jika nilai *sig deviation from linearity* > 0,05 maka data adalah linear. Sebaliknya jika *sig deviation from linearity* < 0,05 maka data tidak linear. Mengenai hasil uji linieritas, terdapat 43 sampel dengan menggunakan *SPSS* versi 20.

8. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat keeratan hubungan antara variabel X dan Y. Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ha: Ada hubungan antara tingkat *adversity quotient* dengan sikap menghadapi masa depan remaja

Ho: Tidak ada hubungan antara tingkat *adversity quotient* dengan sikap menghadapi masa depan remaja

Dilakukan melalui bantuan rogram *SPSS* versi 20. Untuk melihat keeratan hubungan antara X dan Y, dapat dinyatakan dengan tabel momen hasil perkalian "r". Jika hubungan antara variabel X dan Y dinyatakan kuat atau sangat kuat maka tingkat AQ dengan sikap terhadap masa depan remaja memiliki hubungan, jika tidak sebaliknya akan dinyatakan tidak memiliki hubungan.

9. Melihat koefisien korelasi (r) person dengan menggunakan rumus:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df : ketetapan nilai dengan melihat tabel "r"

N : *Number of Casses*

nr : Jumlah Variabel yang dikolerasikan

10. Pengujian Hipotesis

- a. Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka *H_a* diterima *H_o* ditolak, terdapat hubungan yang signifikan antara X dengan Y

Jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$, maka *H_o* diterima *H_a* ditolah, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara X dan Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jorong Kubang Duo Koto Panjang Kecamatan Canduang, penelitain dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan tingkat AQ dengan sikap menghadapi masa

depan remaja di Jorong Kubang Duo Koto Panjang Kecamatan Canduang. Pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen angket dengan 2 variabel yaitu *adversity quotient* variabel (X) dan sikap menghadapi masa depan remaja variabel (Y). Peneliti membagikan kuesioner penelitian kepada remaja dengan sampel sebanyak 43 responden. Instrumen yang peneliti sebarakan menggunakan *skala Likert* meliputi pernyataan positif dan negatif.

Deskriptif statistik dengan SPSS

Berikut tabel deskriptif statistik dari AQ dengan sikap menghadapi masa depan remaja dengan menggunakan SPSS 20:

Tabel 6 Deskriptif statistik dengan SPSS

		Statistics					
		Control	Origin & Ownership	Reach	Endure	Sikap Optimis	Sikap Pesimis
N	Valid	43	43	43	43	43	43
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		16.02	42.28	21.72	29.19	35.14	31.26
Std. Error of Mean		.425	.829	.632	.705	1.428	1.313
Median		16.00	43.00	22.00	28.00	33.00	33.00
Std. Deviation		2.790	5.435	4.142	4.625	9.365	8.608
Variance		7.785	29.539	17.158	21.393	87.694	74.100
Range		16	26	21	22	44	37
Minimum		9	27	11	18	16	16
Maximum		25	53	32	40	60	53
Sum		689	1818	934	1255	1511	1344

Untuk memperoleh gambaran yang lebih detail tentang hubungan antara derajat AQ dengan sikap terhadap masa depan remaja Jorong Kubang Duo Koto Panjang Kecamatan Canduang, peneliti dapat memaparkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

a. Adversity Quotient

Untuk lebih jelas sebaran data *adversity quotient* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7

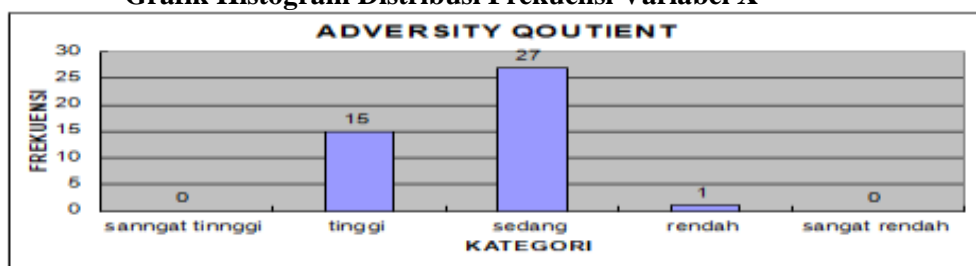
Distribusi Frekuensi Variabel X

kategori	interval	frekuensi	%
sangat tinggi	138,7-165	0	0%
tinggi	112,3-138,6	15	35%
sedang	85,9-112,2	27	63%
rendah	59,5-85,8	1	2%
sangat rendah	33-59,4	0	0%

U
ntuk
lebih
jelas
nya
kece

ndrungan AQ remaja di Jorong Kubang Duo Koto Panjang Kecamatan Canduang dapat dilihat gambar grafik berikut:

Gambar 1
Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X



Dari tabel 5 dan gambar agram di atas Anda dapat melihat bahwa dalam kategori sangat rendah *adversity quotient* tidak ada, serta *adversity quotient* kategori rendah 1 orang dengan persentase (2%), 27 orang remaja dengan persentase (63%) memiliki *adversity quotient* sedang, 15 orang remaja dengan persentase (35%) memiliki AQ tinggi, dan tidak ada remaja yang memiliki AQ sangat tinggi. maka secara keseluruhan diketahui bahwa sebagian besar remaja memiliki AQ yang tergolong sedang dengan jumlah persentase (63%).

b. Sikap menghadapi masa depan remaja

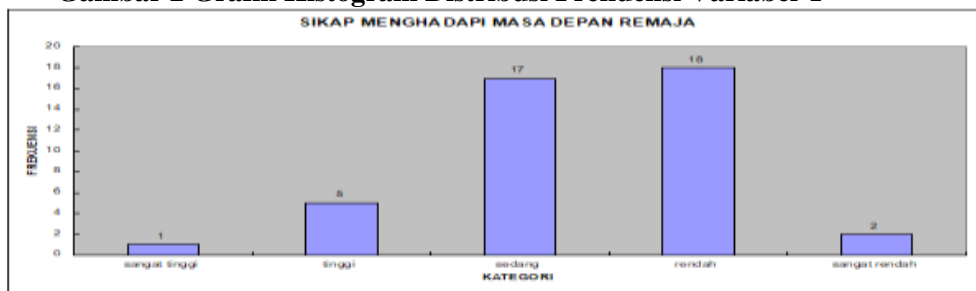
Untuk lebih jelas kecenderungan dan sebaran data lebih lengkap tentang *adversity quotient* sebagai berikut:

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Variabel Y

kategori	interval	Frekuensi	%
sangat tinggi	106-125	1	2%
tinggi	86-105	5	12%
sedang	66-85	17	40%
rendah	46-65	18	42%
sangat rendah	25-45	2	5%

Untuk lebih jelasnya kecenderungan sikap menghadapi masa depan remaja dapat di perhatikan pada gambar grafik berikut:

Gambar 2 Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Y



Dari tabel 6 dan gambar diagram di atas Anda dapat melihat bahwa dalam kategori sikap menghadapi masa depan remaja kategori sangat rendah 2 dengan persentase (5%), serta sikap menghadapi masa depan kategori rendah 18 orang dengan persentase (42%), 17 orang remaja dengan persentase (40%) memiliki sikap menghadapi masa depan remaja sedang, 5 orang remaja dengan persentase (12%) memiliki sikap menghadapi masa depan remaja tinggi, dan 1 orang remaja dengan persentase (2%) remaja yang memiliki sikap menghadapi masa depan remaja sangat tinggi. maka secara keseluruhan dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja memiliki sikap menghadapi masa depan yang tergolong rendah dengan jumlah persentase (42%).

PEMBAHASAN

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah sampel distribusi normal atau tidak normal. Jika signifikansi (sig.) < 0,05, maka data memiliki distribusi yang tidak normal. Jika signifikansi (sig.) > 0,05, maka data memiliki distribusi normal. Pemeriksaan keabnormalan yang dilakukan peneliti menggunakan metode *shapiro-wilk*. Untuk mengetahui apakah data sampel dari populasi tersebut memiliki distribusi normal atau tidak normal, dilakukan pengolahan menggunakan SPSS 20 dengan format seperti berikut:

Tabel 9 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>ADVERSITY QUOTIENT</i>	.103	43	.200*	.954	43	.081
SIKAP MENGHADAPI MASA DEPAN REMAJA	.125	43	.090	.959	43	.133

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* diketahui bahwa nilai signifikansi *adversity quotient* adalah $0,081 > 0,05$, maka dapat disimpulkan berdistribusi normal berdasarkan nilai residual, karena nilai signifikansi $0,081 > 0,05$. Sedangkan nilai signifikansi sikap terhadap masa depan remaja adalah $0,133 > 0,05$, sehingga berdasarkan nilai residual dapat disimpulkan berdistribusi normal, karena nilai signifikansi $0,133$ lebih besar dari $0,05$.

Normalitas data dapat dilihat dengan jelas pada plot Q-Q. Dalam grafik Q-Q, normalitas dapat ditemukan dengan melihat distribusi data sepanjang sumbu diagonal grafik. Berikut ini menunjukkan plot Q-Q sebagai berikut:

Gambar 3
Grafik Q-Q Plot Variabel X



Berdasarkan gambar grafik Q-Q plot dengan model *adversity quotient*, terlihat dari grafik diatas bahwa sebaran data diketahui mendekati diagonal, sehingga data dapat diasumsikan berdistribusi normal.

Gambar 4
Grafik Q-Q plot Variabel Y



Berdasarkan gambar grafik Q-Q plot dengan model sikap menghadapi masa depan remaja, terlihat dari grafik diatas bahwa sebaran data diketahui mendekati diagonal, sehingga data dapat diasumsikan berdistribusi normal.

Dari hasil yang diperoleh variabel *adversity quotient* dan sikap menghadapi masa depan remaja, penyebaran data disekitar garis diagonal dan searah dengan histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bersifat linier atau tidak. Data yang baik harus memiliki hubungan linier antara variabel independen dan dependen.

Jika *sig deviation from linearity* > 0,05 maka data tersebut linear. Sebaliknya, jika *sig deviation from linearity* < 0,05, data tidak linier.

Untuk mengetahui hubungan tersebut bisa dilihat melalui olahan data SPSS 20 berikut:

Tabel 10 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SIKAP MENGHADAPI MASA DEPAN REMAJA * ADVERSITY QUOTIENT	Between Groups	(Combined)	8018.946	26	308.421	1.194	.363
		Linearity	1136.583	1	1136.583	4.400	.052
		Deviation from Linearity	6882.363	25	275.295	1.066	.458
	Within Groups		4133.333	16	258.333		
	Total		12152.279	42			

Nilai significance pada tabel anova *deviation from linearity* adalah 0,458 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel (X) adversity quotient dengan variabel (Y) sikap menghadapi masa depan remaja terdapat hubungan yang linear, karena nilai signifikansi 0,458 lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji prasyarat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kedua uji tersebut normal dan memiliki hubungan yang linear.

Uji Hipotesis

1. Korelasi Sederhana

Hasil perhitungan korelasi sederhana dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 dengan pengambilan keputusan pada uji korelasi adalah melihat pada pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi yaitu jika nilai signifikansi < 0,05 maka data berkorelasi, dan jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tidak berkorelasi.

Tabel 11 Uji Korelasi Parametrik Pearson Product Moment

Correlations			
		ADVERSITY QUOTIENT	SIKAP MENGHADAPI MASA DEPAN REMAJA
ADVERSITY QUOTIENT	Pearson Correlation	1	.306*
	Sig. (2-tailed)		.046
	N	43	43
SIKAP MENGHADAPI MASA DEPAN REMAJA	Pearson Correlation	.306*	1
	Sig. (2-tailed)	.046	
	N	43	43

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas dipahami bahwa nilai AQ dengan sikap masa depan remaja diperoleh sebesar 0,306 dengan berpedoman kepada nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 *degree of freedom* (df) = n-2, maka 43-2 = 41 diperoleh r_{tabel} sebesar 0,2542 ini membuktikan bahwa r_{hitung} (0,306) > r_{tabel} (0,2542) yakni terdapat hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dengan sikap menghadapi masa depan remaja.

Berdasarkan pengambilan keputusan pada uji korelasi di atas dapat disimpulkan bahwasannya nilai signifikansinya 0,046 < dari 0,05 maka terdapat hubungan *adversity quotient* (X) dengan sikap menghadapi masa depan remaja (Y).

Berdasarkan tabel *product moment* diatas terdapat nilai *pearson correlation*nya adalah 0,306 dengan dengan melihat tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi 0,306 termasuk pada

koefisien kolerasi (r) 0,20 - 0,399. Dapat disimpulkan bahwasannya variabel X (*adversity quotient*) dan variabel Y (sikap menghadapi masa depan remaja) memiliki hubungan yang rendah dengan nilai *pearson correlation* 0,306.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinan ini bertujuan untuk menentukan persentase pengaruh antara variabel (X) dan variabel (Y) mengkuadratkan koefisien penentu. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase hubungan tingkat AQ dengan sikap menghadapi masa depan remaja.

Menghitung determinan sederhana dengan rumus:

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

$$D = (0,306^2) \times 100\%$$

$$D = (0,09) \times 100\%$$

$$D = 9\%$$

Berdasarkan nilai tersebut besarnya presentase pengaruh variabel (X) dari variabel (Y) disebut koefisien determinasi yang diperoleh dengan kuadrat dari R. Dapat diartikan variasi variabel sikap menghadapi masa depan remaja dipengaruhi sebesar 9% oleh *adversity quotient*, sementara 91% sikap menghadapi masa depan remaja dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Uji Hipotesis

Keterenganan tabel kolerasi yang diketahui uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara AQ dengan sikap menghadapi masa depan remaja. Dibuktikan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,306 lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,2542. Selain itu, menurut tabel interpretasi *product moment*, hubungan kedua variabel memiliki korelasi yang “lemah” karena nilai $r_{hitungnya}$ adalah 0,306 dalam rentang (0,20 – 0,399). Untuk melihat hipotesis yang telah terbentuk, pengujian hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Hipotesis alternatif (H_a): Terdapat hubungan tingkat *adversity quotient* dengan sikap menghadapi masa depan remaja di Jorong Kubang Duo Koto Panjang Kecamatan Candauang.
- b) Hipotesis nol (H_0): Tidak Terdapat hubungan tingkat *adversity quotient* dengan sikap menghadapi masa depan remaja di Jorong Kubang Duo Koto Panjang Kecamatan Candauang.
- c) Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dengan sikap menghadapi masa depan remaja di Jorong Kubang Duo Koto Panjang Kecamatan Candauang, maka kita dapat menginterpretasikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang hubungan *adversity quotient* dengan sikap menghadapi masa depan remaja di Jorong Kubang Duo Koto Panjang Kecamatan Candauang peneliti mendapat kesimpulan yaitu, terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan *adversity quotient* dengan sikap menghadapi masa depan remaja di Jorong Kubang Duo Koto Panjang Kecamatan Candauang. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan analisis variabel yang dilakukan dimana nilai r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 dimana nilai r_{xy} adalah sebesar 0,306 dan r_{tabel} sebesar 0,2542. Jika berpedoman pada rentang (0,20 - 0,399) yang berarti hubungan kedua variabel berkolerasi lemah. Berdasarkan hubungan antara *adversity quotient* dengan sikap menghadapi masa depan remaja di Jorong Kubang Duo Koto Panjang Kecamatan Candauang yaitu sebesar 9% berdasarkan nilai tersebut bisa diartikan variasi variabel sikap menghadapi masa depan remaja dipengaruhi sebesar 9% oleh *adversity quotient*, sementara 91% *adversity quotient* remaja dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an surah Ali Imran Ayat 139

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Manajemen peleitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Budi Santosa. (2016). *Wawasan Problematika Konseling*. Bukittinggi.

Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Risdakarya Offset.

- Haerani & Daulay, Nurussakinah. (2020). *Dinamika Perkembangan Remaja Problematika dan Solusi*. Jakarta: Kencana.
- Krisnahari, Michael Yogi. 2017. skripsi: Hubungan Adversity Quotient Dengan Orientasi Masa depan Remaja di Panti Asuhan. Universitas Negeri Semarang.
- Kustanti, Erin Ratna. (2006). Hubungan Antara Tingkat Adversity Quotient Dengan Sikap Menghadapi Masa Depan Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Yayasan Wawhid Hasyim Surabaya. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Narlan, Abdul dan Juniar, Dicky Tri. (2018). Statistiek Dalam Penjas Aplikasi Praktis Dalam Penelitian Pendidikan Jasmani. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Pangarso, JE Siswo. (2017). *Jurus Jitu Mendampingi Belajar Anak Di Usia Emas*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Puriani, Risma Anita & Dewi, Ratna Sari. (2020). *Konsep Adversity & Problem Solving Skill Teori Dan Konsep*. Palembang: Bening Media Publis.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supinah. (2022). *Ketahanan Emosi Kemampuan Yang Harus Dimiliki*. Lombok Tengah: Pusat Pengembang Pendidikan Dan Penelitian Indonesia.
- Syawaluddin, Halida & dkk. 2022. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Stres Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi Di Fakultas Usuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Bukittinggi. IAIN Bukittinggi, Jurnal pendidikan dan konseling.
- Umar, Husein. (2011). *Metode penelitian untuk Kripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Grafindo Persada.